

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi artinya kemampuan kecakapan atau keahlian dan keterampilan. Menurut Syaiful Sagala (2011:23) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari sebuah penguasaan, keterampilan, nilai dan sikap yang digambarkan melalui kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas. Kemudian guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu. Kurniasih dan Sani (2017:1) berpendapat bahwa guru merupakan figure ideal yang diharapkan keberadaannya serta peranannya dalam pendidikan.

Pengertian kompetensi juga dikemukakan oleh Janawi (2019:31) bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang, dalam hal ini oleh guru. Kompetensi mutlak yang harus dimiliki guru sebagai suatu kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Mulyasa (2013:26) juga menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kemudian menurut Kurniasih dan Sani (2017:25) juga berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan penggabungan dari banyak jenis kemampuan-kemampuan antara lain dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Sejalan dengan Irwantoro (2016:2) juga berpendapat

bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan, keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didiknya dalam proses belajar mengajar dengan rasa penuh tanggungjawab. Kompetensi guru bukan hanya sebatas pengetahuan mengenai tugas-tugas profesionalnya saja, tetapi perlu diterapkan secara terampil, konsekuen, dan konsisten. Guru sebagai pelaksanaan pendidikan harus memberikan manfaat dan makna secara nyata.

#### **b. Macam-macam Kompetensi Guru**

Kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa sebagaimana yang dimaksudkan pasal 8 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian, kompetensi dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

##### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk merealisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya (Mulyasa, 2013:75).

##### **2) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan karakter yang stabil, berkembang, bijak, dan berwibawa menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan memiliki budi pekerti yang terpuji (Mulyasa, 2013:117).

### 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan siswa untuk memenuhi pedoman kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional (Mulyasa, 2013:135)

### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pengajar yang juga bagain dari masyarakat untuk berinteraksi dan berbau secara efektif dengan siswa, sesama pengajar, staf sekolah, orangtua/wali siswa, dan lingkungan sekitarnya (Mulyasa, 2013:173).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional itu harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Keempat kompetensi tersebut guru bukan hanya wajib memiliki dan menguasai, tetapi juga guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara terus-menerus. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai kompetensi guru.

#### **c. Kompetensi Pedagogik Guru**

Pedagogik merupakan suatu ilmu yang mengkaji cara mendidik dan membimbing anak. Menurut Irwantoro dan Suryana (2016:3) mengemukakan bahwa secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani "paedos" yang artinya anak dan "agogos" yang artinya mengantar atau membimbing. Menurut Kurniasih dan Sani (2017:7) menjelaskan bahwa pedagogik merupakan ilmu yang membahas mengenai bagaimana langkah membimbing anak, apa saja tugas

pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak, bagaimana seorang pendidik berinteraksi dengan siswa. Sehubungan dengan Irwantoro dan Suryana (2016:3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan intruksional- edukatif (mengajar dan mendidik) yang mendasar dan bersifat pokok untuk guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang termasuk kompetensi pedagogik guru menurut Mulyasa (2013:75) sekurang-kurangnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan seperangkat pengetahuan, keahlian dan keterampilan guru dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran dimulai dari penguasaan teori, penguasaan terhadap memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mendampingi siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru harus mampu merancang dan mengatur proses belajar mengajar dengan optimal, efisien dan efektif agar siswa menyukai pelajaran yang guru sampaikan dan ilmu yang diajarkan lebih mudah untuk dipahami, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

#### **d. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik terdiri dari 7 (tujuh) sub-kompetensi beserta indikatornya dalam penilaian kinerja guru (PKG) berdasarkan

Permendiknas Nomer 35 Tahun 2010 yang dikutip oleh Irwantoro dan Suryana (2016:4), yaitu sebagai berikut:

1) Memahami karakteristik siswa

Guru harus mampu memahami karakteristik siswa dengan mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Adapun indikator kompetensi memahami karakteristik siswa menurut Irwantoro dan Suryana (2016:8-9) dinyatakan sebagai berikut:

- a) Guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mampu mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru harus mampu menguasai teori belajar, serta mampu menetapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi siswa untuk belajar. Adapun indikator kompetensi pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

yang mendidik menurut Irwantoro dan Suryana (2016:51-52) yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
  - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
  - c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
  - d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
  - e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
  - f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 3) Pengembangan kurikulum

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum dalam menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru menurut Irwantoro dan Suryana (2016:145-147) antara lain:

- a) Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru harus mampu dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta dapat memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Adapun indikator kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik menurut Irwantoro dan Suryana (2016:217-219) yaitu sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

#### 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Guru harus mampu menganalisis dan mengkaji kemampuan setiap individu siswa dalam kegiatan belajar. Adapun indikator kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik menurut Irwantoro dan Suryana (2016:219-220) dinyatakan sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi.
  - e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
  - f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
  - g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
  - h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
  - i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
  - j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik, sebagai contoh : guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
  - k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau video visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, serta dapat bersikap antusias dan positif terhadap siswa. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan berjiwa terhadap komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun indikator kompetensi pada komunikasi dengan peserta didik menurut Irwantoro dan Suryana (2016:389-390) yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
  - d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik.
  - e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
  - f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi

Guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Adapun indikator kompetensi pada penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru menurut Irwantoro dan Suryana (2016:440-441) dapat diuraikan sebagai berikut

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pedagogik tersebut merupakan suatu penanda atau pedoman untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru yang telah dicapai dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya indikator-indikator ini mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dapat mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap siswa, mengarahkan seorang guru dalam menyusun kegiatan apa saja yang harus dibuatnya, dan semua yang terkait dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik instrument angket respon siswa untuk dapat menilai kompetensi pedagogik guru sesuai indikator tersebut.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Zainal Arifin (2011:12) kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "prestatie" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Pengertian prestasi juga dikemukakan oleh Purwodarminta dalam Moh Zaiful Rosyid (2019:6) bahwa prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang telah dicapai. Sejalan dengan Djamarah (2012:19) menjelaskan bahwa prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang dilakukan atau diciptakan individu maupun kelompok.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkal laku seseorang untuk memperoleh perubahan, baik itu dari segi tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam melaukan interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan Hamalik (2011:15) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah

laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aspek tingkah laku tersebut berupa pengalaman, pengetahuan, norma, keterampilan, apresiasi emosional, jasmani, dan budi pekerti. Belajar dapat membawa suatu perubahan dari yang kurang baik menjadi baik pada individu yang belajar.

Menurut Nasution (2011:17) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan belajar yang dicapai individu dalam berpikir, ingatan dan bertindak. Menurut Menurut Moh Zaiful Rosyid, dkk (2019:10) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang diraih oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar yang mana prestasi belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian dan pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Pengertian prestasi belajar juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2014:217) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan program pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah diraih dari proses belajar mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan. Tercapainya prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melaksanakan penilaian dan pengukuran melalui evaluasi. Penilaian dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tujuan dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah berhasil dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan. Menurut Zainal (2011:12-13) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar menjadi lambang pemenuhan rasa ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai "kecenderungan keingintahuan serta menciptakan kebutuhan seseorang".
- 3) Prestasi belajar menjadi suatu informasi dalam inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat menjadi alat pendorong untuk siswa meningkatkan ilmu pengetahuan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator dalam dan luar dari suatu institusi pendidikan. Indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator luar dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator untuk daya serap atau kecerdasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena pesera didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya untuk mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai petunjuk keberhasilan dalam bidang studi, tetapi juga sebagai petunjuk kualitas institusi pendidikan dan bermanfaat bagi guru sebagai umpan balik dalam proses belajar mengajar.

### **c. Tujuan Prestasi Belajar**

Menurut Zainal (2011:16) mengemukakan tujuan dari prestasi belajar yaitu :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui minat, kecakapan. Bakat, dan sikap peserta didik dalam program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui prestasi dan hasil belajar yang sudah ditetapkan.
- 4) Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi dalam menentukan peserta didik yang sesuai dengan pendidikan tertentu.
- 6) Untuk kenaikan kelas serta menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan prestasi belajar untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah

meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian siswa dapat membuat sebuah target dalam mencapai cita-citanya. Hal ini juga untuk menunjukkan berhasil atau tidaknya guru dalam mengajar, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran.

#### **d. Jenis-jenis Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mencakup seluruh ranah psikologis yang berubah menjadi sebuah pengalaman dari proses belajar siswa. Menurut teori Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2013:22) mengemukakan bahwa prestasi belajar diklasifikasikan pada tiga tingkatan ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini jenis prestasi belajar yang akan dikaji yaitu hanya ranah kognitif.

Ranah kognitif menempati peran utama yang berhubungan dengan perangkat pelajaran. Kata kognitif memiliki arti yang sama dengan knowing yang artinya pengetahuan. Dari sudut pandang psikologi, aspek kognitif ini menjadi sumber serta sebagai kontrol aspek lainnya yaitu afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2013:23-29) mengemukakan bahwa prestasi belajar dalam ranah kognitif ini mempunyai 6 (enam) aspek antara lain :

##### a) *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan merupakan bagian yang paling mendasar dalam taksonomi bloom, sering disebut sebagai bagian ingatan, pada tingkat ini daya serap seseorang dituntut memiliki pilihan untuk mengenali dan mengetahui keberadaan ide, realitas atau istilah dan lain-lain untuk memanfaatkannya atau tanpa harus memahami.

##### b) *Comprehension* (Pemahaman)

Pemahaman ini umumnya menerima penekanan pada proses belajar mengajar yaitu kemampuan untuk memahami dan mengetahui sesudah sesuatu tersebut telah diketahui dan diingat. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan

antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

c) *Application* (Penerapan)

Kemampuan individu dalam menjelaskan serta menggunakan atau menerapkan gagasan umum, tata cara, teknik atau metode, prinsip serta teori pada keadaan baru dan nyata, keadaan dimana gagasan, metode dan lain-lain. Aplikasi menerapkan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, atau hukum dalam situasi yang baru. Misalnya menerapkan ide atau memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.

d) *Analysis* (Analisis)

Kemampuan individu untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau situasi tertentu ke dalam bagian-bagian atau komponen pembentuknya serta faktor atau aspek lainnya. Unsur analisis yaitu kemampuan menalar yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

e) *Synthesis* (Sintesis)

Sintesis merupakan interaksi dimana individu diharuskan memiliki pililhan untuk mewujudkan sesuatu yang baru dengan menghubungkan beberapa berbagai komponen yang ada atau memadukan komponen secara rasional sehingga menjadi contoh yang terorganisir.

f) *Evaluation* (Penilaian)

Evaluasi atau penilaian merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya. Kemampuan individu harus mampu menilai keadaan atau situasi, fakta, atau rancangan sesuai dengan suatu standar tertentu serta dapat menarik kesimpulan atau memilih ukuran yang dapat ditelaah untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, ranah kognitif memegang peranan penting paling utama. Ranah kognitif merupakan sumber utama serta menjadi pengatur aspek afektif dan psikomotor. Disamping itu, ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh guru untuk dinilai karena berkenaan dengan kemampuan setiap siswa dalam memahami dan menguasai isi materi pelajaran.

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan belajar dan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Slameto dalam (2013:54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmaniah, tingkat kecerdasan, motivasi siswa dan minat belajar siswa.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, guru, masyarakat, sarana dan fasilitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dua faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu guru. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa karena guru yang mengelola proses pembelajaran siswa, serta guru yang berperan secara langsung dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya.

## **f. Evaluasi Prestasi Belajar**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur atau menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2014:139) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan program sekolah. Adapun macam-macam evaluasi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2014:142-143) sebagai berikut:

### **1. Pre-test dan Post-test**

Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai bahan ajar yang akan dipelajari. Pelaksanaan pre-test dilakukan oleh guru pada setiap akan memulai pembelajaran. Post-test, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir penyampaian materi pembelajaran. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

### **2. Evaluasi Formatif**

Kegiatan penilaian formatif yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir materi pelajaran atau modul. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, serta untuk memperoleh umpan balik yang berguna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil analisis kesulitan belajar tersebut akan digunakan sebagai bahan perbaikan (remedial) untuk guru.

### **3. Evaluasi Sumatif**

Kegiatan penilaian sumatif sama dengan tes atau ulangan umum yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar atau kinerja akademik siswa pada tahap akhir pelaksanaan sebuah program pengajaran. Pelaksanaan evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasil penilaian ini

dugunakan untuk bahan laporan mengenai prestasi atau kinerja akademik siswa dan menjadi bahan penentu siswa naik atau tidak ke tingkat kelas selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk guru. Selain itu, hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Pada penelitian ini akan menggunakan hasil evaluasi atau penilaian sumatif. Evaluasi sumatif yang akan digunakan yaitu PAT (Penilaian Akhir Tahun) 2020/2021 untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa.

#### **g. Indikator Prestasi Belajar**

Pengungkapan prestasi belajar siswa yang diukur dengan tes atau alat ukur lainnya, maka diperlukan indikator sebagai petunjuk atau pedoman dalam menyusun alat ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam meraih prestasi pada tingkat tertentu. Menurut Muhibbin Syah (2014:151) menyebutkan indikator prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif yang digunakan sebagai tolok ukur sebagai berikut:

- 1) Pengamatan, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menunjuk
  - b) Dapat membandingkan
  - c) Dapat menghubungkan
- 2) Ingatan, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menyebutkan
  - b) Dapat menunjukkan kembali
- 3) Pemahaman, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menjelaskan
  - b) Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
- 4) Aplikasi/Penerapan, indikatornya yaitu :

- a) Dapat memberikan contoh
- b) Dapat menggunakan secara tepat
- 5) Analisis, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menguraikan
  - b) Dapat memilah-milah atau mengklarifikasikan.
- 6) Sintesis, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru
  - b) Dapat menyimpulkan
  - c) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
- 7) Evaluasi, indikatornya yaitu :
  - a) Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi.
  - b) Dapat menjelaskan dan menafsirkan
  - c) Dapat menyimpulkan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui dan memahami indikator prestasi belajar secara mendalam, agar dapat menentukan penggunaan tes atau alat ukur dengan tepat. Salah satu indikator prestasi belajar yang banyak dipakai sebagai pedoman yaitu daya serap atau ingatan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Pada penelitian ini berfokus pada prestasi belajar siswa pada bidang kognitif.

### **3. Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka antara guru dan siswa menggunakan media teknologi dan komunikasi. Menurut Munir (2012:16) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan tanpa interaksi secara langsung antara guru dan siswa dengan menggunakan media seperti komputer,

handphone, internet, video, televise, dan media komunikasi lainnya. Dimana siswa melakukan kegiatan belajar sendiri dari rumah dengan pendampingan orangtua atau wali. Pengertian pembelajaran jarak jauh juga dikemukakan Anggy, dkk (2020:95) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar yang menggunakan berbagai media untuk memungkinkan terjadinya koneksi guru dan siswa. Pada saat ini pembelajaran jarak jauh diberlakukan oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 semenjak bulan Maret 2020.

#### **b. Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh**

Nurul Hidayah (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai banyak hambatan diantaranya yaitu keterbatasan sarana teknologi dan jaringan yang tidak merata, serta kemampuan guru sebagai fasilitator yang harus disesuaikan dengan kondisi terkini. Siti dan Achmad (2021) juga menyatakan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya sarana dari sekolah, kurangnya kerjasama antara orang tua dan siswa, serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh belum terlaksana secara optimal dikarenakan keterbatasan sarana teknologi, jaringan internet, kurangnya kerjasama antara orang tua dan siswa, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

### **4. Pembelajaran Matematika di SD**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan angka dan simbol. Menurut Russeffendi dalam Heruman (2014:1) menjelaskan bahwa matematika merupakan symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan strukturyang terorganisasi, mulai dari unsur yang

tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Matematika menurut Ahmad Susanto (2016:183) merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu kompleks tentang bentuk ukuran dan berhitung yang disampaikan dengan Bahasa symbol menggunakan angka dan bilangan. Matematika merupakan ilmu yang mewajibkan menggunakan keterampilan logika atau penalaran yang tinggi untuk memahami setiap mempelajari materi matematika.

#### **b. Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar dengan berbagai interaksi didalamnya. Menurut Ahmad Susanto (2016:186-187) pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam membangun pengetahuan baru sebagai usaha penguasaan materi matematika dengan baik. Kemudian pembelajaran matematika menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014:256) merupakan proses menumbuhkan pemahaman siswa tentang fakta, konsep, prinsip dan kemampuan sesuai dengan guru menyampaikan materi, serta siswa memahaminya dengan potensinya masing-masing membangun pengertiannya tentang konsep, prinsip dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep matematika, operasi matematika, dan memberi contoh mengerjakan soal matematika, serta guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah dijelaskan. Dalam pembelajaran

matematika guru mengutamakan memberikan pelatihan angka dan simbol-simbol matematika dengan menekankan pada pemberian informasi dan pelatihan.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di SD dilakukan untuk siswa agar memiliki kemampuan dan terampil menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut didapatkan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang baik dan benar. Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika di SD menurut Heruman (2014:3) yaitu sebagai berikut :

#### 1) Penanaman Konsep Dasar

Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika yang dilakukan ketika siswa belum pernah memahami konsep baru atau pertama kalinya mempelajari konsep baru. Penanaman konsep dasar merupakan langkah atau tahap awal tentang konsep yang akan dipelajari siswa. Dalam hal ini guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar matematika dengan menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang nyata dengan konsep baru yang abstrak. Untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa, guru diharapkan menggunakan media atau alat peraga untuk membantu kemampuan pola pikir siswa dalam mempelajari konsep baru matematika.

#### 2) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep. Pemahaman konsep ini bertujuan untuk siswa dapat lebih memahami suatu konsep matematika. Pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di kelas atau semester sebelumnya.

### 3) Pembinaan Keterampilan

Pembeinaan keterampilan, yaitu pembelajaran selanjutnya dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Tujuan pembelajaran pembinaan ketereampilan agar siswa dapat lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Pada tahap ini dilakukan dengan latihan-latihan seperti latihan mengerjakan soal. Pembelajaran pembinaan keterampilan juga dilakukan pada pertemuan yang berbeda, yang mana penanaman dan pemahaman konsep sudah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pemberian suatu konsep atau materi matematika dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu penanaman konsep dasar. Penanaman konsep dilakukan dengan membawa ke situasi nyata dengan menggunakan media atau alat peraga yang konkrit yang dapat diterima siswa. Tahapan selanjutnya yaitu pemahaman konsep dilakukan untuk siswa dapat lebih memahami konsep matematika. Kemudian langkah selanjutnya yaitu pembinaan keterampilan dilakukan guru dengan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar siswa agar siswa dapat terampil dengan konsep yang sudah diajarkan. Tahapan-tahapan tersebut akan mengarahkan siswa untuk dapat menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tugas akhir (skripsi) dari telaah pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulslis lakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyani, dkk mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2017. Jurnal dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon Pada Pembelajaran Akidah Akhlak ".

Hasil penelitian Afriyani, dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru kelas terhadap prestasi belajar siswa MA pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Terdapat kesamaan antara Afriyanti, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan pada penelitian ini prestasi belajar matematika siswa.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ika dan Qurroti mahasiswa IAIDA Bnyuwangi pada tahun 2015. Jurnal dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”. Hasil penelitian Ika dan Qurroti menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII. Terdapat kesamaan antara penelitian Ika dan Qurroti dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kompetensi guru dan prestasi belajar matematika siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian Ika dan Qurroti pada tingkatan sekolah yaitu MTs, sedangkan pada peneliti ini berfokus pada siswa sekolah dasar.
3. Penelitian yang telah dilakukan Utami, dkk mahasiswa Universitas Telkom pada tahun 2017. Jurnal dengan judul “Pengaruh Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IX IPA di SMA Negeri 1 Dayeugkolot”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX IPA. Terdapat kesamaan antara penelitian Utami, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kompetensi guru dan prestasi belajar matematika siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian Utami, dkk pada tingkatan sekolah yaitu SMA, sedangkan pada peneliti ini berfokus pada siswa sekolah dasar.
4. Penelitian yang telah dilakukan Lambok Simamora Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada tahun 2014. Jurnal dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Terdapat kesamaan antara penelitian Lambok Simamora dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kompetensi guru dan prestasi belajar matematika siswa. Perbedaannya yaitu variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan pada peneliti ini berfokus pada respon siswa pada kompetensi pedagogik guru.

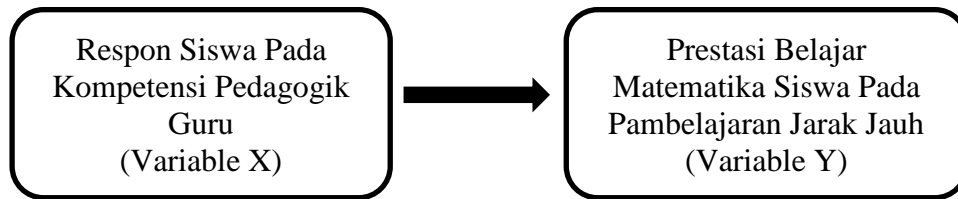
5. Penelitian yang telah dilakukan Yuli Sudargini dan Agus Purwanto pada tahun 2020. Jurnal dengan judul "*The Effect Of Teachers Pedagogic Competency On The Learning Outcomes Of Students*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMP di Wilayah Pemerintah Daerah Ikot Ekpene dan Essien Udim Negara Bagian Akwa Ibom. Terdapat kesamaan antara penelitian Yuli Sudargini dan Agus Purwanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu Yuli Sudargini dan Agus Purwanto variabel terikatnya prestasi belajar berfokus pada semua mata pelajaran, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya berfokus pada prestasi belajar matematika siswa.
6. Penelitian yang telah dilakukan Fatmawada, dkk pada tahun 2020. Jurnal dengan judul "*The Effect of Teacher's Pedagogical Competence on Students' Learning Achievement*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa SMK Yapsi Biak. Terdapat kesamaan antara penelitian Fatmawada dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu Fatmawada variabel terikatnya prestasi belajar berfokus pada semua mata pelajaran, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya berfokus pada prestasi belajar matematika siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

Kompetensi yang dikuasai guru sangat membantu siswa dalam pencapaian pembelajarannya yaitu siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda, ada yang baik dan ada yang belum tercapai dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan prestasi belajar belum tercapai dengan baik, salah satunya ketidakberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup seluruh potensinya setelah menyelesaikan aktivitas belajar. Gambaran tercapainya tujuan pembelajaran yang telah guru lakukan yaitu prestasi belajar siswa tinggi, dan keberhasilan ini juga yang banyak diharapkan oleh orang tua siswa. Pada saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan berbagai macam media komunikasi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dan siswa tidak bertemu langsung ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Pada mata pelajaran matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang paling membingungkan, tidak menarik dan ditakuti oleh sebagian besar siswa. Disinilah kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam mengelola, merencanakan, dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan efektif meliputi memilih metode mengajar yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu seberapa besar respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara respon siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Wanareja 01.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara respon siswa kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV pada pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Wanareja 01.